

**RETORIKA DAKWAH SUYANTO S.Ag**  
**DALAM PENGAJIAN**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu.

Oleh

**Musyafa**  
**02210870**

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2009**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/487/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RETORIKA DAKWAH SUYANTO, S.Ag. DALAM PENGAJIAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Musyafa  
NIM : 02210870  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 14 April 2009  
Nilai Munaqasyah : B +

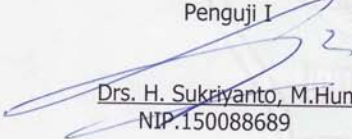
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

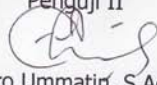
Pembimbing

  
Drs. Moh. Sahjan, M.Si.  
NIP. 150260462

Penguji I

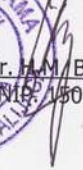
  
Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.  
NIP.150088689

Penguji II

  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150282647

Yogyakarta, 16 April 2009  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
DEKAN



  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Pengesahan Skripsi  
Lamp : NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Musyafa  
NIM : 02210870  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul skripsi : Retorika Dakwah Suyanto SAg Dalam Pengajian

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Yogyakarta, 27 Maret 2009

Pembimbing

Drs. Muh Sahlan, M.Si

NIP.150260462

## **SURAT PERNYATAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musyafa  
NIM : 02210870  
Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 15 Desember 1985

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah (Skripsi) yang berjudul “Retorika Dakwah Suyanto S.Ag Dalam Pengajian” adalah karya tulis saya sendiri, bukan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis

Yogyakarta, 27 maret 2009

Penulis

Musyafa

NIM 02210870

## **Abstraksi**

Islam adalah agama yang dalam penyebarannya salah satunya menggunakan dakwah. Dakwah sangat dibutuhkan oleh manusia kapanpun dan dimanapun ia berada, hal ini dikarenakan setiap manusia senantiasa mendambakan kebahagiaan dan ketentraman hidup baik lahiriah maupun batiniah, selama didunia maupun diakhirat kelak. Dengan demikian kehadiran para da'i sangat diperlukan.

Penyampaian dakwah yang paling banyak dilakukan juru dakwah sekarang ini adalah dengan menggunakan ceramah atau disampaikan secara lisan, yakni melalui ceramah atau pidato pada pengajian. Kenyataan ini dapat dilihat baik di desa maupun di kota. Akan tetapi dakwah dengan menggunakan metode ceramah, haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif sehingga dapat diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalah fahaman dalam menerima isi dari pesan dakwah yang disampaikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka para juru dakwah dituntut untuk menguasai ilmu retorika..

Berangkat dari sinilah maka meneliti retorika seorang da'i adalah suatu hal yang menarik, selanjutnya yang menambah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah karena pak Yanto merupakan mubaligh yang sudah tidak asing lagi di Yogyakarta.. Selain tersebut di atas yang paling membedakan dari para dai yang lain yang membuat penulis untuk meneliti bapak Suyanto S.Ag adalah karena kemiripan wajah beliau dengan pelawak Kirun. Hal inilah yang menjadi penarik tersendiri apa hanya dengan bekal seperti itu sehingga pak Yanto banyak disukai oleh banyak jama'ah atau karena cara penyampaian beliau yang sesuai dan benar menurut kaidah retorika sehingga beliau banyak diminati.

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung pada peristiwa dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari subjek dan orang-orang yang bersangkutan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Suyanto S.Ag dan yang dijadikan obyek penelitian adalah retorika dakwah. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif. dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh merupakan data yang berujud kalimat-kalimat verbal.dan biasanya merupakan dokumen pribadi, catatan laporan, upagara atau cerita responden dan lain-lain yang sejenis dengan itu.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh temuan bahwa dalam menyampaikan pesan sebagian bear pak Yanto sudah menggunakan kaidah-kaidah retorika yang ada, walaupun masih ada beberapa ceramah yang hanya menggunakan komponen retorika tertentu yang bisa menimbulkan salah pahaman dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pak Yanto kepada para jama'ah.

# Persembahkan

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah membimbing, mengasuh dan membesarkan saya hingga saat ini, serta kupersembahkan kepada pak De saya yang selalu memberikan dukungan semangat*

# Motto

خَا طِبْ إِلَى النَّاسِ قَدْرَ عَقْلِهِمْ

*“Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing.”  
(HR. Muslim)<sup>1</sup>.*

---

<sup>1</sup> Fachrudin HS dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasulullah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1978), hlm. 346

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَيَّ أَمْرًا دُنْيَا وَالدِّينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ إِلَهٍ وَصَحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: “Retorika Dakwah K.H Suyanto Dalam Pengajian” ini penulis susun guna melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. DR. H.M. Bahri Ghozali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Akh. Rifa’I, M.Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Muh Sahlan, M.Si selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kerelaan serta kesungguhan telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan KPI yang telah memperkaya khazanah keilmuan bagi penyusun.
6. Segenap Staff TU Jurusan KPI dan Staff TU Fakultas Bidang Akademik dan bagian skripsi yang memudahkan administrasi bagi penyusun selama masa berproses dalam perkuliahan sampai pada tahap akhir study.



7. Bapak Suyanto beserta keluarga yang telah memberikan ijin dan membantu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan data.
8. Ayahanda Ridlowi dan Ibunda Turmidah, terima kasih atas segala do'a yang dipanjatkan, serta perjuangan dan pengorbanan yang tak pernah padam untuk anak-anaknya. Terima kasih atas semua kebaikan nasihatnya yang akan selalu tersimpan dalam hati sanubari, semoga keberkahan, kesehatan akan selalu mengiringi kita semua
9. Untuk kakakku terima kasih atas dukungan dan inspirasinya, sehingga kuliah ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman H@mro terima kasih atas persahabatan kekeluargaan yang terjalin, semoga silaturahmi kita akan tetap terjaga.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Untuk adiku tersayang "NEFa" yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta menemaniku dalam suka maupun duka.

Semoga Allah SWT membalas segala atas jasa-jasa dan amal baik mereka yang tak ternilai, hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan doa semoga diberi imbalan yang setimpal dari Nya *Amin*.

Terakhir kali, dengan segala kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan, penyusun berharap masukan dan koreksi dari pembaca, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala khilaf yang ada, penyusun memohon maaf yang sedalam-dalamnya..

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah Nya kepada kita semua *Amin ya Robbal "alamin*

Yogyakarta

Penulis

Musyafa

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel I. Penggunaan Komposisi Pesan.....	56
2. Tabel II. Penggunaan Laggam Bahasa.....	61
3. Tabel III. Penggunaan Humor.....	67
4. Tabel IV. Penggunaan Sikap Persuasif.....	73

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika pembahasan.....	34

## **BAB II BIOGRAFI SUYANTO S.Ag**

- A. Riwayat hidup.....36
- B. Aktifitas Dakwah.....42

## **BAB III RETORIKA DAKWAH SUYANTO S.Ag**

- A. Bentuk dan Susunan Retorika.....54
- B. Penggunaan Bahasa.....60
- C. Sikap persuasi.....72

## **BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....77
- B. Saran-Saran .....79
- C. Penutup.....80

## **DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran-lampiran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul dalam skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini.

#### 1. Retorika

Retorika adalah seni menggunakan bahasa untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca<sup>1</sup>. Ada yang mengartikan retorika adalah suatu ilmu pengetahuan, cara, kaifiat, teknik, taktik yang mencakup langkah, gerak, anggota badan, mimik, gerak bibir, dan muka, nada suara dan iramanya, dalam menyampaikan pesan dakwah<sup>2</sup>. Selain dua pendapat di atas ada yang mengartikan retorika sebagai ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana teknik seni berbicara di depan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian dan pendapat-pendapat yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia untuk melaksanakan ajaran yang disampaikan.<sup>3</sup>

Sedangkan maksud dari retorika dalam penelitian ini adalah seni bicara untuk memikat perhatian jama'ah dan meresapkan pesan ke dalam fikiran dan hati jama'ah, dengan menggunakan kaidah-kaidah

---

<sup>1</sup> Basrah Lubis. *Metodologi dan Retorika Da'wah*, (Jakarta: CV: Tursina, 1991), hlm. 57

<sup>2</sup> Hadari HS, *retorika Dalam Khotbah Jum'at*, (Surabaya: PT: Bina Ilmu, 1997), hlm. 7.

<sup>3</sup> Gentasari Anwar S.H, *Retorika Praktis, Teknik Dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka cipta , 1995), hlm 6.

retorika.yang pertama bentuk komposisi pesan yang meliputi kesatuan pesan, pertautan pesan serta penitikberatan, yang kedua penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan langgam bahasa, dan penggunaan teknik humor dan yang ketiga penggunaan sikap persuasive, sehingga jamaah merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian ceramah yang disampaikan dengan maksud agar jama'ah dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia melaksanakan pesan yang disampaikan

## 2. Dakwah

Dakwah adalah senjata para nabi dan rosul Allah dalam menyebarkan agama Islam kepada umat manusia. Menurut pengertian bahasa ( *lughat* ) dakwah berarti teriakan dan seruan, sedangkan menurut istilah ilmu dakwah adalah mengarahkan pikiran dan akal manusia kepada suatu pemikiran atau akidah dan mendorong mereka untuk menganutnya<sup>4</sup>.

Yang dimaksud dakwah dalam penelitian ini adalah ajakan atau seruan untuk mempengaruhi jama'ah yang disampaikan oleh Suyanto S.Ag, kepada masyarakat, yang berisikan tentang ajaran-ajaran agama dengan disampaikan melalui ceramah-ceramah di dalam pengajian.

## 3. Pengajian.

Pengajian berasal dari kata dasar kaji yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an sehingga menjadi pengajian yang berarti pengajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Yang dimaksud pengajian dalam penelitian ini adalah bentuk

---

<sup>4</sup> Firdaus A.H, *Panji-Panji Dakwah*, ( Jakarta:CV Pedoman Ilmu Jaya ),1991 hlm. 1

<sup>5</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998), hlm. 379

penyampaian dakwah yang disampaikan dengan media ceramah di muka umum yang intinya menekankan pada ajaran-ajaran agama dengan menggunakan rangkaian kata-kata untuk memberikan pemahaman serta ajakan untuk mengamalkannya.

Dari beberapa penegasan istilah di atas maka maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah penelitian tentang penguasaan retorika yang digunakan oleh Suyanto S.Ag. dalam menyampaikan dakwah yang dilakukan melalui ceramah untuk memikat perhatian jama'ah dan meresapkan pesan ke dalam pikiran dan hati jama'ah, dengan menggunakan kaidah-kaidah retorika.yang pertama bentuk komposisi pesan yang meliputi kesatuan pesan, pertautan pesan serta penitikberatan, yang kedua penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan langgam bahasa, dan penggunaan teknik humor dan yang ketiga penggunaan sikap persuasive, sehingga jamaah merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian ceramah yang disampaikan dengan maksud agar jama'ah dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia melaksanakan pesan yang disampaikan oleh pak Yanto

## **B. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang senantiasa mengajak umatnya agar tetap berada di jalan yang benar, mengatur dan menetapkan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dan dilaksanakan oleh setiap umat manusia, sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat. Karenanya Islam harus disebar luaskan diperkenalkan dan diperlihatkan kepada umat

manusia supaya dihayati dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah sangat dibutuhkan oleh manusia kapanpun dan dimanapun ia berada, hal ini dikarenakan setiap manusia senantiasa mendambakan kebahagiaan dan ketentraman hidup baik lahiriah maupun batiniah, selama hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan demikian kehadiran para da'i sangat diperlukan.

Penyampaian dakwah yang paling banyak dilakukan juru dakwah pada saat ini adalah penyampaian dakwah yang dilakukan dengan menggunakan ceramah atau disampaikan secara lisan, yakni melalui ceramah atau pidato pada pengajian. Penyampaian pesan melalui ceramah juga marak dipergunakan baik melalui media radio maupun televisi. Kenyataan ini dapat dilihat baik di desa maupun di kota. Akan tetapi dakwah dengan menggunakan metode ceramah, haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif sehingga dapat diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalah fahaman dalam menerima isi dari pesan dakwah yang disampaikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka para juru dakwah perlu untuk mengetahui dan menguasai ilmu retorika..

Juru dakwah adalah setiap orang yang beriman dan berkemampuan menunjukkan jalan yang benar, dan menampakan rasa cinta kepada kebaikan dan benci kepada kebatilan serta membantu manusia keluar dari kebodohan. Da'i juga berkemampuan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang masalah-masalah agama dengan penjelasan yang memuaskan dan



menanamkan keimanan<sup>6</sup>. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang bagaimana cara berdakwah yang baik bagaimana strategi dakwah yang benar. Suatu nilai yang diberikan oleh Allah dalam firmannya dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادع الى سبيل ربك باحكمة و الموعظة الحسنة و جا د لهم بالتى هي  
احسن، ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله و هو اعلم بالمهتدين (١٢٥)

Artinya :

*“Serulah ( manusia) kepada jalan tuhanmu yang hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>7</sup>

Banyak da'i yang tidak mampu membaca jama'ah yang dihadapinya. Sehingga menghadapi orang kota disamakan dengan menghadapi orang kampung yang tinggal di pelosok desa, memberikan ceramah di tengah kaum intelektual atau terpelajar tidak dibedakannya dengan menghadapi orang awam yang kurang berpendidikan.<sup>8</sup>. Akhirnya tidak sedikit pendengar yang merasa kecewa karena cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah itu tidak bisa menarik hati pendengar, maka akan mengakibatkan pesan-pesan dakwah seperti itu diabaikan begitu saja oleh pendengar. Di sinilah letak kegagalan para da'i dalam mengemban misi dakwahnya. Dalam bukunya *“Dakwah Retorika Gaya Baru* Sie Datuk Tombak Alam menyatakan bahwa “salah satu

---

<sup>6</sup> Anwar Masy'ani., *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1973), hlm. 12

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahannya*, (Jakarta, tt), hlm.480

<sup>8</sup> Basrah Lubis, *Op Cit*, hlm. 16

kunci keberhasilan pidato atau ceramah adalah dengan menghubungkan pikiran dan rasa dengan pendengar.”<sup>9</sup>. Sehingga terciptalah dakwah yang komunikatif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang Ilmu seni berbicara di depan umum atau bisa disebut dengan retorika. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kepandaian, kemahiran berceramah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti, keturunan, kewibawaan, kecerdasan dan lain sebagainya. Akan tetapi menurut penulis penguasaan retorika lebih utama diantara faktor-faktor yang lain.

Karenanya kepandaian retorika seorang juru dakwah sangat dituntut, sebab dengan penguasaan retorika seorang juru dakwah dapat memotivasi pendengarnya menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwahnya. Rasulullah SAW sendiri di dalam berdakwah selalu berhati-hati, supaya pesan yang beliau sampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas, hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW :

خَا طَبِ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ عَقُولِهِمْ

*Artinya :*

*“Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing. (HR. Muslim)”<sup>10</sup>.*

Penyampaian dakwah yang dilakukan dengan cara tidak memperhatikan aturan atau tata cara yang baik serata tidak memperhatikan siapa pendengar yang dihadapinya, maka dapat mengakibatkan pesan dakwah

---

<sup>9</sup> Sie Datuk Tomak Alam, *Dakwah Retorika Gaya Baru*, (Misi Sabang Merauke: Dwikora, tt), hlm. 9

<sup>10</sup> Fachrudin HS dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasulullah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1978), hlm. 346

yang disampaikan tidak mengenai sasaran dan akan menyebabkan keresahan umat serta kesalah pahaman maksud dan tujuan dari apa yang telah disampaikan.

Berangkat dari sinilah maka meneliti retorika seorang da'i adalah suatu hal yang menarik, selanjutnya yang menambah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah karena pak Yanto merupakan mubaligh yang sudah tidak asing lagi di Yogyakarta.. Selain tersebut di atas yang paling membedakan dari para dai yang lain yang membuat penulis untuk meneliti bapak suanto S.Ag adalah karena wajah beliau mirip dengan pelawak Kirun. selain itu ada kalanya pak yanto juga adakalanya menggunakan media yang lain beliau menggunakan wayang kulit sebagai sarana untuk menarik perhatian para pendengar, pak Yanto juga menggunakan si'iran atau lagu-lagu yang mengandung pesan dakwah untuk melengkapi pidatonya. Hal inilah yang menjadi ketertarikan tersendiri apa dengan bekal seperti itu cara penyampaian beliau benar menurut kaidah retorika sehingga beliau banyak diminati

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan kajian dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana bentuk komposisi pesan pada ceamah pak Yanto dalam pengajian?
2. Bagaimana penggunaan bahasa pada ceamah pak Yanto dalam pengajian?
3. Bagaimana penggunaan sikap persuasive pada ceramah pak Yanto dalam

pengajian?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk komposisi pesan pada ceamah pak Yanto dalam pengajian?
2. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan bahasa pada ceamah pak Yanto dalam pengajian?
3. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan sikap persuasive pada ceramah pakyanto dalam pengajian?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi khazanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu dakwah pada umumnya dan retorika dakwah pada khususnya.
2. Untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para da'i agar hendaknya seorang da'i itu memiliki penguasaan panggung yang baik sebelum dan selama ia tampil di depan umum.
3. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah khususnya bagi para mubaligh dalam melaksanakan dakwahnya sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.

#### **F. Telaah pustaka**

Penelitian yang membahas tentang retorika dakwah sudah banyak dilakukan diantaranya yang pertama adalah “Retorika Dakwah K.H Abdullah

Gymnastiar Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Gecerkalong Bandung” pada tahun 2002 yang dilakukan oleh saudara Miftah pada skripsinya menjelaskan tentang dimensi retorika. Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa dalam ceramah yang dilakukan oleh Aa Gym melalui kaset CD sudah memenuhi dimensi retorika. akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar dari ceramah beliau telah menggunakan kaidah retorika yang benar<sup>11</sup>.

Yang kedua skripsi berjudul “Retorika Dakwah pengajian jum’at pagi di Gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta” yang di tulis oleh Zahid Usman. Dalam penelitiannya meneliti tentang retorika dakwah para penceramah pengajian mingguan setiap jum’at pagi di gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta. Selain itu juga diuraikan perbandingan antara penceramah yang satu dengan yang lain. Hasil penelitiannya di kemukakan ada sebagian para penceramah yang tidak menggunakan improvisasi dalam menggunakan komponen retorika sehingga membuat kebosanan tersendiri bagi para jama’ah.<sup>12</sup>

Yang ketiga skripsi yang ditulis oleh Miftahur Rosyidah yang berjudul “Retorika dakwah da’i cilik Kharisma Yoga Novaria dalam ceramah”. Di dalam penelitiannya dituliskan bagaimana cara penyampaian ceramah yang disampaikan oleh da’i cilik Kharisma Yoga Novaria dengan melihat umur yang masih belia akan tetapi dapat diterima oleh

---

<sup>11</sup> Miftah, “*Retorika Dakwah K.H Abdullah Gymnastiar Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Gecerkalong Bandung*”, (Yogyakarta; Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002).

<sup>12</sup> Zahid Usman, “*Retorika Dakwah pengajian jum’at pagi di Gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta*”, (Yogyakarta; Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

pendengarnya. dalam penelitiannya dihasilkan temuan bahwa umur tidak mempengaruhi kemampuan untuk dapat berceramah dengan menggunakan metode yang baik. sehingga dapat di sukai oleh para jama'ah<sup>13</sup>.

Yang ke empat penelitian yang berjudul "Retorika Dra. Hj. Heni Uswatun Hasanah dalam Ceramah Pengajian" yang disusun oleh Erna Rohmawati yang isinya menjelaskan tentang bagaimana proses penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh subyek peneliti dengan melihat subyek penelitian yang kapabilitasnya adalah seorang perempuan. dalam hasil penelitiannya diperoleh temuan bahwa dalam menyampaikan ceramahnya Hj. Heni masih sudah menggunakan cara-cara yang sesuai dengan aturan retorika. Dalam hasil penelitiannya juga dihasilkan bahwa da'I perempuan juga bisa diterima di masyarakat dengan ketentuansesuai dengan aturan yang ada<sup>14</sup>.

Sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana retorika yang digunakan oleh Suyanto S.Ag. dalam menyampaikan dakwah yang dilakukan melalui ceramah untuk memikat perhatian jama'ah dan meresapkan pesan ke dalam fikiran dan hati jama'ah, dengan menggunakan kaidah-kaidah retorika. yang pertama bentuk komposisi pesan yang meliputi kesatuan pesan, pertautan pesan serta penitik beratan, yang kedua penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan langgam bahasa, dan penggunaan teknik humor dan yang ketiga penggunaan sikap persuasive, sehingga jamaah

---

<sup>13</sup> Miftahur Rosidah, *Retorika dakwah da'i cilik Kharisma Yoga Novaria dalam ceramah*, (Yogyakarta; Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1998).

<sup>14</sup> Erna Rohmawati, *Retorika Dra. Hj. Heni Uswatun Hasanah dalam Ceramah Pengajian*, (Yogyakarta; IAIN Sunan Kalijaga, 1997).

merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian ceramah yang disampaikan dengan maksud agar jama'ah dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia melaksanakan pesan yang disampaikan oleh pak Yanto

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Retorika

#### a. Pengertian Retorika

Secara bahasa, retorika berasal dari kata “*rhetorie*” (bahasa Yunani) yang berarti seni berpidato atau seni berbicara. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*fannul khitobah*” sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*the peach of art*” lebih jelasnya dalam *Encyclopedia Britaninica* retorika didefinisikan sebagai “*The art using language in such a was to produce a desired impress open heare and reader*” yang artinya “seni menggunakan bahasa untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembicara<sup>15</sup> .

Selain pernyataan di atas ada juga yang mendefinisikan retorika berarti kesenian untuk berbicara baik (*kunst, gut zu raden* atau *ars bene di cendi*) yang bisa dicapai berdasarkan bakat alam (tertentu) dan ketrampilan teknis (*ars techne*)<sup>16</sup>. Retorika yang digunakan dalam proses dakwah bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa tujuan yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara atau berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan, dalam retorika

<sup>15</sup> Basrah Lubis, *Metode dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1991), hlm. 57.

<sup>16</sup> Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Trampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm. 14

modern disebutkan pengertian retorika mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat<sup>17</sup>.

Retorika juga merupakan suatu ucapan untuk menyampaikan pesan yang diinginkan yang timbul dari pendengar dan pembaca<sup>18</sup>. Dengan demikian dapat dipahami bahwa maksud dari retorika adalah ilmu tentang seni berbicara untuk memikat perhatian pendengar dan meresapkan pesan-pesan ke dalam pikiran dan hati pendengar dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan pemakaian bahasa yang baik indah dan teratur, nada bicara yang menarik dengan selingan-selingan seni dan humor yang dapat memikat perhatian pendengar serta penyusunan dan bentuk pidato yang teratur dan sistematis.

b. Tujuan dan Kegunaan Retorika

Retorika sangat penting bagi para da'i yang berguna untuk membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktiannya.<sup>19</sup> Sehingga dengan retorika ini da'i bisa berusaha mempengaruhi orang lain, supaya mereka dapat mengalihkan pikirannya dari pikiran-pikiran yang mungkar kepada pikiran-pikiran yang sesuai dengan jalan Allah yang juga termasuk di dalamnya mempengaruhi keyakinan, perbuatan, perilaku dan juga pengetahuan dengan seperti itu diharapkan tujuan dakwah yang disampaikan oleh para mubaligh dapat diterima oleh jama'ah dengan baik.

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm 15

<sup>18</sup> Barmawy Umany, *Azas dan Ilmu Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1996), hlm. 49

<sup>19</sup> A.H. Hasanudin, *op cit*, hlm. 18



c. Komponen Pokok dalam Retorika

Retorika adalah senjata utama yang harus dimiliki oleh para da'i, hal ini disebabkan agar para da'i atau penyampai pesan dakwah dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran agama dengan baik.

Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut seorang da'i perlu mengetahui komponen-komponen pokok dalam retorika. Ada beberapa komponen pokok yang harus diperhatikan dalam retorika antara lain :

1) Bentuk dan komposisi pidato

Sebetulnya hampir semua bentuk pidato sama, terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Dari gagasan sentral lalu dijabarkan dan dipaparkan ke dalam pendahuluan, isi dan penutup. Namun yang perlu menjadi pusat perhatian sebenarnya adalah bagaimana mengatur komposisi dan bentuk pidato yang sedemikian rupa secara sistematis sehingga terhindar dari pembicaraan yang panjang dan ngelantur yang tidak jelas tujuannya. Hal inilah yang dapat menimbulkan pidato yang disampaikan bertele-tele dan bahkan mengakibatkan pendengar menjadi tidak betah.

Supaya bentuk dan susunan pidato tercipta dengan baik, maka perlu adanya pengaturan pesan yaitu pengaturan organisasi pesan dan komposisi pesan, sebab terkadang ada seseorang berpidato panjang lebar tetapi tidak memperoleh apa-apa. Hal ini

dikarenakan pembicara memiliki banyak bahan tetapi tidak mampu mengorganisasikan pesannya, tidak mampu menuangkannya ke dalam komposisi dan organisasi pesan yang baik.

Ada tiga prinsip pengaturan komposisi bentuk pidato yaitu kesatuan, pertautan dan titik berat.<sup>20</sup>

a) *Unity* (kesatuan)

Pidato yang baik haruslah memiliki kesatuan yang utuh, antara bagian yang satu melengkapi bagian yang lain, hilangnya satu bagian tubuh pidato menyebabkan bentuk yang lain rusak dan tidak utuh.

Kesatuan dalam pidato meliputi dalam isi, tujuan dan sifat. Kesatuan dalam isi maksudnya harus ada gagasan tunggal yang mendominasi seluruh uraian, komposisi juga harus memiliki satu macam tujuan misalnya menghibur, memberitahukan dan mempengaruhi, salah satu tersebut di atas harus dipilih jangan sampai pesan rancu dan kacau karena ketidakjelasan tujuan. Kesatuan juga harus nampak dalam sifat pembicaraan, sifat ini mungkin serius, formal, dan informal, kita harus mampu menentukannya<sup>21</sup>.

Ketajaman pikiran dan kemauan yang kuat untuk membuang hal-hal yang mubadzir adalah suatu yang sangat di

---

<sup>20</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 33

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 33

perluan untuk mementingkan kesatuan pesan dalam sebuah pidato. Seringkali para penyampai pesan memasukkan bahan yang menarik walaupun kurang bermanfaat, kemauan untuk membuang hal yang mubadzir akan menunjukkan adanya kesatuan yang jelas sehingga terdapat hubungan yang jelas antara gagasan utama dengan pembeberan masalah. Serta akan terhindar dari pengaburan pokok permasalahan<sup>22</sup>.

b) *Koherence* (pertautan)

Pertautan menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain, pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu ke pokok yang lainnya berjalan lancar, sebaliknya hilangnya pertautan menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat, sehingga khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan.

Untuk memelihara pertautan dalam retorika biasanya dilakukan dengan cara yang dinamakan gema (*echo*) yaitu gagasan pada kalimat terdahulu di ulang kembali pada kalimat baru. Pengulangan ini penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pandangan, pengulangan juga mengakibatkan pokok-pokok pidato tidak segera mudah dilupakan<sup>23</sup>.

c) *Empasis* (titik berat)

---

<sup>22</sup> Doni Umur Hertikus, *op cit*, hlm 51

<sup>23</sup> Jalaludin Rahmad, *op.Cit*,hlm.52

Pemantapan pidato yang tidak mengandung penetapan dari penceramah, sering menimbulkan pokok-pokok penting serta bagian-bagian penting yang ada pada pidato tidak bisa ditangkap pendengar dan mengakibatkan isi pidato menjadi kabur, karenanya pesan menitikberatkan masalah sangatlah penting dalam sebuah pidato untuk memudahkan pendengar menangkap pokok-pokok penting yang disampaikan dalam sebuah pidato.

Biasanya dalam uraian lisan empasis atau titik berat dinyatakan dengan hentakan, tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada isyarat dan juga dapat diketahui dengan kalimat perjelas untuk membuat empasis atau titik berat<sup>24</sup>.

## 2) *Expression* (Penggunaan Bahasa)

Maksudnya seni berpidato atau retorika itu terletak dalam penggunaan bahasa, bisa dikatakan penggunaan bahasa dalam ceramah merupakan kunci dalam menilai retorika penggunaan bahasa yang dimaksud disini adalah kemampuan menempatkan ragam bahasa yang komunikatif<sup>25</sup>.

Dalam penggunaan bahasa ada beberapa bentuk kata atau ungkapan dalam Al-Qur'an yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan ceramah diantaranya adalah :

---

<sup>24</sup> *Ibid* hlm. 61.

<sup>25</sup> Basirah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Tursina, 1997), hlm. 63

- a) **قولا لينا**<sup>26</sup> perkataan yang lemah lembut. ( QS.Toha; 44)

Maksudnya adalah bukan dengan kata-kata yang kasar dan keras, bukan dengan cara mencaci maki tetapi dengan bahasa yang lemah lembut bahasa yang mengundang persahabatan kata-katanya menggugah dan menyentuh perasaan khususnya bagi para jama'ah.

- b) **قولا بليغا**<sup>27</sup> perkataan yang membekas ( QS. An-Nisa; 63)

Maksudnya yaitu kata-katanya yang dapat diresapkan kedalam hati dan dapat membekas kedalam hati para jama'ah sehingga para jama'ah akan selalu ingat pada pesan yang disampaikan.

- c) **قولا سديد**<sup>28</sup> perkataan yang benar, lurus dan jelas. (QS. Al-Ahzab;70)

Maksudnya dengan menggunakan kata-kata yang jelas, benar dan tegas terutama yang menyangkut dengan masalah akidah, dan menanamkan suatu keyakinan.

- d) **قولا معروف**<sup>29</sup> perkataan yang baik. (QS. Al-Ahzab; 32)

Maksudnya kata-kata yang digunakan dalam pidato itu bukan kata-kata yang kotor dan jorok. Jangan pula kata-kata yang tabu di dalam masyarakat. Sebab dengan menggunakan kata-kata kotor dan tabu itu akan mengundang jama'ah untuk

---

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Op Cit*, hlm. 251.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 70.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 341.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 337.

tidak simpatik dan sekaligus mengurangi wibawa.

- e) **قولا الثابت**<sup>30</sup> perkataan yang konsisten. ( QS. Ibrahim; 27)

Maksudnya dengan menggunakan kata-kata yang konsisten, apalagi dalam menjelaskan tentang hukum.

- f) **قولا ثقيل**<sup>31</sup> perkataan yang tepat dan mantap dan berbobot. (QS. Al-Muzamil 5)

Maksudnya yaitu membuang kata-kata yang mubadzir dengan memilih istilah dan kata-kata yang tepat dan mantap serta mempunyai bobot dalam berpidato akan menambah wibawa.

- g) **قولا كريما**<sup>32</sup> perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra'; 23)

Maksudnya yaitu dalam berceramah hendaknya menggunakan kata-kata yang mulia, atau kata-kata yang memuliakan orang lain. Sehingga jama'ah akan segan dengan kita.

- h) **قولا ميسور**<sup>33</sup> perkataan perkataan yang mudah difahami (QS. Al-Isra'; 28)

Maksudnya adalah menggunakan kata-kata yang singkat padat jelas tidak berputar-putar dalam menjelaskan isi pesan, agar jama'ah mudah memahami.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 206.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 458.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 227.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 230.

i) **قولا عظيما**<sup>34</sup> Perkataan dosa besar (QS. Al-Isra'; 40)

Jenis perkataan yang satu ini adalah perkataan yang harus kita hindari oleh seorang penceramah. Karena perkataan ini akan mendatangkan dosa besar. Biasanya perkataan ini digunakan oleh orang-orang yang sombong.

Rangkaian kata dan susunan bahasa yang indah, sempurna dan mudah dipahami dalam suatu ceramah adalah merupakan hal yang paling mendasar dalam retorika. Oleh karena itu da'i harus mampu berusaha mempengaruhi dan menarik perhatian pendengar dengan cara memilih dan memilah kata-kata serta menempatkannya sesuai dengan irama isi materi yang disajikan, kaitannya dengan hal tersebut maka para ahli retorika membagi empat macam ragam bahasa dalam retorika, yaitu :

a) Ragam Bahasa Ilmiah

Kalau membahas sesuatu secara ilmiah, sebaiknya bahasa yang digunakan juga bahasa ilmiah. Maksudnya, bukan menggunakan bahasa yang puitis, yang mengandung sajak dan irama, tetapi menggunakan bahasa ilmiah yang bisa membuat orang terkonsentrasi, dimana setiap orang yang mendengarkan ikut berfikir dalam membahas suatu masalah yang disampaikan sekaligus mencari jalan pemecahannya.<sup>35</sup>

b) Ragam Bahasa Berita

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 228.

<sup>35</sup> Basirah Lubis, *OpCit* hlm 85

Ragam bahasa ini bisa digunakan ketika seorang da'i menyampaikan pidatonya yang sifatnya informatif, maksudnya dengan menggunakan bahasa yang singkat padat dan tepat<sup>36</sup>.

c) Ragam Bahasa Sastra

Ragam ini biasanya disenangi oleh banyak jama'ah, sebab bahasanya menyentuh perasaan. Bahasanya bersajak dan berirama terlebih lagi jika dibarengi dengan bahasa yang sentimentil orang akan bisa hanyut di dalamnya.<sup>37</sup>.

d) Ragam Bahasa Hukum

Maksudnya adalah menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti agar setiap kalimat yang terkandung didalamnya mudah diterima pendengar<sup>38</sup>.

Satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh mubaligh dalam menggunakan bahasa adalah sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat ia berceramah. Hal ini sesuai dengan tuntunan yang terkandung dalam al-Qur'an pada surat Yusuf ayat 2:

انا انزلناه قرانا عربيا لعلمكم تعقلون

Artinya :

*Sesungguhnya telah kami turunkan Qur'an dalam bahasa arab, mudah-mudahan kamu memikirkannya*<sup>39</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pelajaran bahwa

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 87

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 89

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 90

<sup>39</sup> Depag RI, *Op. Ci, t* hlm.348



karena Rasulullah SAW, berbahasa arab dan Al-Qur'an diturunkan di Arab, maka untuk berdakwah kepada umatnya pada waktu itu dia menggunakan bahasa Arab. Hal ini bermaksud agar dakwah Rasulullah SAW mudah dipahami oleh umatnya.

Kepandaian berbahasa dalam ceramah dapat menciptakan daya tarik dan kesan yang mendalam pada diri jama'ah terhadap apa yang disampaikan, salah satu cara adalah kemahiran bahasa, yang mencakup intonasi, langgam dan humor sebagai penyegar dan penarik perhatian jama'ah.

a) Intonasi

Intonasi adalah lagu bicara sewaktu mengucapkan suatu kalimat dalam bertutur. Tinggi rendahnya suara dan cara mengucapkannya sangat mempengaruhi kesan bagi pendengar. Oleh karena itu volume suara dan intonasi bicara harus sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana ceramah itu berlangsung. Perbedaan intonasi cenderung menimbulkan perbedaan maksud kalimat yang disampaikan di dalam retorika pengucapan kalimat akan memberi karakter yang khas terhadap pesan yang diterima jemaah. Tidak jarang orang menjadi tertarik kepada pembicaraan mubaligh, karenanya dalam penyampaiannya sesuai dengan jiwa pendengar, tetapi tidak jarang pula orang menjadi bosan karena mubaligh dalam menyampaikan pesan terkesan monoton dan mendatar. Jadi

suara yang dipakai dalam ceramah hendaknya nyaring, beriring, bulat dan besar<sup>40</sup> lantang jelas padat dan teratur dimana setiap kata yang diucapkan akan kedengaran jelas dan mantap.

b) Laggam

Laggam adalah gaya, model, cara sebagai ciri seseorang dalam berbicara<sup>41</sup>Sehubungan dengan suara dan intonasi dalam ceramah, para orator telah membedakan ke dalam beberapa bentuk laggam, yang antara lain laggam-laggam dalam retorika tersebut adalah :

(1) Laggam Agama

Intonasi agak sedikit berirama. Naik turunnya suara bagaikan alunan gelombang. Bahasa yang dipergunakan bahasa yang lembut dan menyentuh.

(2) Laggam Agitatif

Agak bersifat agresif dan sering digunakan dalam rapat umum dan terbuka. Tidak jarang orang yang mendengarkan laggam ini mau bertindak atau berbuat seperti apa yang diinginkan retor.

(3) Laggam Konversasi

Pada umumnya sering digunakan dalam rapat-rapat terbatas seperti di seminar dan diskusi. Sebab laggam ini

---

<sup>40</sup> Basrah lubis, *Op cit*, hlm. 63

<sup>41</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997 ), hlm. 333.

langgam yang tenang, memerlukan pemikiran dan konsentrasi.

(4) Langgam Didaktif

Bersifat menggurui. Artinya bahasa yang dipakai itu bersifat lugas dan mudah dimengerti.

(5) Langgam Statistik

Cenderung menggunakan angka-angka atau grafik digunakan dalam pertemuan terbatas.

(6) Langgam Sentimentil

Langgam pidato yang bersifat menyentuh dan menggugah perasaan. Bahasanya sedikit agak berpuitis, sementara nada suaranya terkadang sayup-sayup sampai kedengaran.

(7) Langgam Theater

Digunakan oleh insan-insan perfilman. Bahasanya dan aktingnya disesuaikan dengan peran dalam cerita yang dimainkan<sup>42</sup>.

Dalam suatu ceramah, langgam-langgam tersebut bisa digunakan secara kombinasi baik menuju pikiran dan hati pendengar.

c) Humor

Humor adalah suatu tindakan yang dilakukan atau

---

<sup>42</sup> Basrah Lubis, *op cit.*, hlm. 64-65

diucapkan tanpa sengaja, ataupun disengaja dengan tujuan untuk membangkitkan ketawa atau senyuman<sup>43</sup>. Ada juga yang mendefinisikan humor sebagai bentuk komunikasi komisyaitu suatu rangsangan mental kompleks yang menimbulkan efek ketawa<sup>44</sup>.

Selingan-selingan humor dalam suatu ceramah sangat diperlukan untuk mengurangi rasa ngantuk para pendengar dan sekaligus untuk menarik perhatian.<sup>45</sup> Selingan-selingan humor dalam suatu ceramah adalah ibarat bumbu penyedap. Tanpa adanya selingan humor bisa menimbulkan rasa jemu dan bosan bagi pendengar untuk mendengarkan ceramah. Menurut sebagian pengamat dakwah membagi fungsi humor ini ke dalam tiga bagian yaitu :

- (1) Sebagai embun yang menyegarkan otak atau mengendorkan syaraf yang sudah tegang.
- (2) Untuk mengundang inspirasi dan menambah semangat baru bagi mubaligh.
- (3) Sebagai alat untuk menarik perhatian jama'ah dan mengendalikan situasi.<sup>46</sup>

Jenis-jenis humor itu ada yang sehat dan ada yang kotor

---

<sup>43</sup> Alexander HP, *Mati Ketawa Cara Amerika*, (Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. Kata Pengantar v.

<sup>44</sup> Staf Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6*, (Jakarta; Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 497.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm, 69

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 70

dan jorok. Ada yang bermutu dan ada pula yang tidak bermutu.

Jadi pada dasarnya humor itu terbagi menjadi dua :

- (1) Humor sosial, yaitu humor yang tidak mengandung tendensi apapun.
- (2) Humor politik, yaitu humor yang didalamnya membawa pesan-pesan khusus atau mengandung tujuan tertentu<sup>47</sup>.

### 3) Sikap Persuasi (*Persuasion*)

Yang dimaksud dengan sikap persuasi ini adalah suatu sikap yang akan mengundang simpatik orang (*pendengar*). Apabila orang sudah simpatik, hatinya sudah terpicu, itu adalah merupakan keberhasilan dalam memainkan retorika. Sebab hakekat dari retorika itu tidak lebih dari untuk mengundang atau menarik perhatian pendengar terhadap ceramah yang disajikan.<sup>48</sup> Oleh karena itu seorang da'i dituntut untuk mengetahui prinsip-prinsip untuk menarik perhatian pendengar.

Jadi sebelum memulai suatu ceramah, seorang mubaligh harus yakin, apa yang hendak dikatakan sudah terukir dengan jelas dalam pikiran. Karena setiap kata yang disampaikan harus mempunyai tujuan yang jelas, yakin dan benar.

Dalam usaha untuk meyakinkan seseorang dengan kata-kata manis bahwa yang dikatakan adalah benar, menurut Aristoteles ada 3 cara yang bisa dilakukan, yaitu :

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm, 80

<sup>48</sup> Basrah Lubis, *Op. Cit.*, hlm. 64

- a) Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya dan status yang terhormat (*ethos*).
- b) Anda harus menyentuh hati khalayak, perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*).
- c) Anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau kelihatan sebagai bukti. Disini anda mendekati khalayak lewat otaknya.<sup>49</sup>.

Agar komunikasi persuasif (himbauan) mencapai tujuan maka sebelumnya menyampaikan pesan dakwah perlu dilakukan perencanaan serta persiapan-persiapan yang matang yang kesemuanya itu terkait dengan himbauan pesan. Adapun himbauan pesan yang biasa digunakan dalam retorika diantaranya :

a) Himbauan Rasional

Yaitu meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau bukti-bukti ilmiah yang masuk akal.

b) Himbauan Emosional

Yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau bahasa yang menyentuh emosi jama'ah sehingga mereka lebih tertarik atas pesan yang disampaikan.

c) Himbauan Takut

Yaitu menghimbau dengan cara menakut nakuti yang

---

<sup>49</sup> Jalaludin Rahmad, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 7

dilakukan dengan mengancam. Ini dilakukan oleh komunikator dengan teknik membeberkan hukuman yang berat, sehingga membangkitkan rasa takut dan menimbulkan ketegangan emosional.

d) **Himbauan Ganjaran**

Yakni menghimbau dengan menggunakan bujukan yang menjanjikan kepada jama'ah dengan sesuatu yang mereka perlukan atau inginkan.

e) **Himbauan Motivasional**

Yaitu menghimbau dengan menggunakan *motif appelas* yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia seperti motif biologis atau motif psikologis.<sup>50</sup>

Berangkat dari teori di atas, maka jelaslah bahwa untuk menarik dan memikat perhatian pendengar, tidak cukup hanya memanggil pikirannya saja, akan tetapi harus memanggil hatinya juga. Jika hatinya sudah bergerak maka pikirannya akan ikut tunduk pada hati dan jiwanya. Hal ini bisa dicapai dengan cara menumbuhkan kekuatan sugesti mubaligh tersebut melalui :

- a) Pandangan matanya yang tajam dan bersinar-sinar.
- b) Pada suaranya yang berat dan keras.
- c) Ketenangan yang mendatangkan kepastian pendengar.
- d) Suara yang mengguntur dan menggeledek mengikuti getaran

---

<sup>50</sup> Jalaludin Rahmat, *Op.Cit*, hlm. 298.

jiwanya.

- e) Bentuk tubuh yang sigap dan tangkas
- f) Pakaian atau uniform yang mengesankan atau indrukken.
- d) Pada semangat dan prestise si pembicara<sup>51</sup>.

## 2. Tinjauan tentang dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari fi'il madhi Yang berarti menyeru<sup>52</sup>. Banyak para ahli atau pakar yang berusaha mendefinisikan dakwah dan mereka bervariasi dalam mengungkapkannya antara para ahli tersebut salah satunya adalah yang diungkapkan oleh HMS. Nasarudin Latif :

*“Dakwah artinya setiap usaha atau aktifitas dengan tulisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiah”<sup>53</sup>.*

### b. Tujuan Dakwah

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah untuk mengajak manusia kejalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mengubah cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam<sup>54</sup>.

### c. Sasaran Dakwah

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm.95

<sup>52</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, ( Bandung: CV Pustaka Sejati 1997), hlm 21

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 24

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 32



Yang dimaksud dengan sasaran dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Orang-orang yang menjadi sasaran dakwah sangat bervariasi, sehingga juru dakwah harus memperhatikan siapa yang menjadi sasarannya. Seorang juru dakwah harus memperhatikan umur, tingkat pengetahuan, sikap terhadap agama dan jenis kelamin serta yang lainnya<sup>55</sup>.

### 3. Tinjauan tentang pengajian

#### a. Pengertian Pengajian

Secara etimologi kata pengajian berasal dari bahasa Indonesia yang diambil dari kata kaji yang mempunyai arti pelajaran (terutama dalam hal agama) yang kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sedangkan huruf k pada kata kaji melebur menjadi huruf ng (sengau). Maka kata kaji menjadi pengajian yang mempunyai arti ajaran / pengajaran, membaca Qur'an dan belajar.

Sedang secara umum pengertian pengajian mempunyai arti menuntut ilmu dalam agama Islam dan bahasa Arab dikenal dengan istilah

Kata pengajian kalau dilihat dari sudut pandang agama Islam mempunyai pengertian yang berbeda-beda.

#### 1). Pengajian yang berarti membaca

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan kepada umatnya untuk selalu membaca, karena

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 33

dengan membaca semua akan dapat diketahui dan apa yang menjadi keinginan kita akan dapat terpenuhi.

Adapun ayat yang menjelaskan dan memerintahkan kita untuk selalu membaca tercantum dalam surat al-Alaq ayat 1-5 :

اقرأ باسم ربك الذي خلق؛ خلق الانسان من علق؛ اقرأ وربك الاكرم؛ الذي علم بالقلم؛ علم الانسان ما لم يعلم

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>56</sup>

## 2). Pengajian yang berarti menuntut ilmu

Pada umumnya pengajian atau kegiatan mengaji adalah dilakukan untuk mengkaji pengetahuan-pengetahuan yang bersifat keagamaan. Dalam kegiatan tersebut ada pendengar dan penceramah.

Bagi yang mendengarkan pengajian sering disebut jama'ah pengajian atau penuntut ilmu non formal, dan penceramah dalam suatu pengajian sering disebut ustadz atau kyai.

Seperti yang ditegaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW :

كن علما او متعلما هو مستمعا او محبا ولا تكن خا مسا

فيهلك (رواه البيهقي)

<sup>56</sup> Depag. RI., *Op. Ci.*, hlm. 992

*Artinya :*

*Jadilah kamu orang yang mengajar dan belajar atau pendengar (mendengarkan orang mengaji) atau pencinta (mencintai ilmu) dan janganlah engkau jadi orang yang kelima (artinya tidak mengajar, tidak belajar, tidak suka mendengarkan pengajian, dan tidak mencintai ilmu maka kamu akan hancur (H. Baihaqi).<sup>57</sup>*

b. Bentuk-bentuk pengajian

Menurut pelaksanaan secara umum bentuk-bentuk pengajian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu

1). pengajian langsung

Pengajian langsung adalah pengajian yang antara subyek dakwah atau da'I dengan para jama'ah bertemu langsung dalam satu majlis atau tempat pengajian. Pada pengajian langsung biasanya menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan juga demonstrasi.

2). Pengajian tidak langsung

Pengajian tidak langsung pengajian yang dalam segi pelaksanaannya antara subyek dakwah dan jama'ah tidak bertemu langsung atau tidak berada dalam satu tempat atau majlis. Dalam pengajian tidak langsung subyek pengajian bersifat aktif sedangkan obyek pengajian bersifat pasif. Seperti contoh pengajian yang menggunakan media radio atau televisi.

c. Tujuan pengajian

Di dalam buku “Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an” A.

---

<sup>57</sup> H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*, (Surabaya PT. Bina Ilmu, tt) , hlm. 359

Hasjmy menyatakan :

“ tujuan pengajian adalah membentangkan jalan Allah Swt di atas bumi agar ajaran agama islam dapat dijalankan oleh umat manusia.”<sup>58</sup>

Sedangkan Anwar Masy’ari dalam Bukunya “ Studi Tentang Ilmu Dakwah” menyatakan bahwa tujuan pengajian adalah :

Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat serta berjalan di atas ridlo Allah Swt.<sup>59</sup>

Dari dua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pengajian adalah menyebarluaskan ajaran-ajaran agama islam, kepada masyarakat luas agar dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama islam sehingga akan tercipta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat serta berjalan di atas ridlo Allah swt.

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kasus yang mana penulis terjun langsung pada peristiwa dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari subjek dan orang-orang yang bersangkutan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Suyanto S.Ag dan yang dijadikan obyek penelitian adalah retorika dakwah. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh merupakan data yang berujud kalimat-kalimat verbal.dan biasanya merupakan dokumen pribadi, catatan laporan, upagara atau cerita responden dan lain-lain

---

<sup>58</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1974), hal. 262.

<sup>59</sup> Anwar Masy’ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya; Bina Ilmu, 1981), hal 9.

yang sejenis dengan itu.

## 1. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti secara langsung (dengan menggunakan mata kepala) maupun secara tidak langsung (dengan menggunakan alat Bantu tertentu)<sup>60</sup>. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat semua yang ada hubungannya dengan penelitian..

### b. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah : metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat informatif secara lisan dari sumber data yang akan digunakan

Bentuk interview yang penulis gunakan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan kepada sumber data untuk memberikan jawaban berupa keterangan-keterangan dan cerita-cerita, ini dipakai guna memperoleh data tentang sosok pribadi pak Yanto.

### c. Dokumentasi

Metode ini diperlukan untuk mendapatkan data yang

---

<sup>60</sup> Anas sudijono, *Diklat Kuliah metodologi research dan bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1981) hlm. 18

dibutuhkan, yang berhubungan dengan persoalan penelitian, juga digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode interview dan observasi.

Adapun metode dokumentasi ini diperlukan untuk mengumpulkan data antara lain : jadwal dakwah, contoh-contoh materi pengajian dan lain-lain yang berkaitan dengan aktivitas pengajian.

## 2. Analisis data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Data yang dikumpulkan tersebut dengan bentuk data kualitatif, oleh karena itu analisa yang digunakan adalah deskriptif maksudnya menyajikan penjelasan data yang diperoleh yang selanjutnya disajikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang menggunakan bahasa dan logika sebagai analisisnya. Setelah dianalisis data yang telah dideskripsikan dan telah menjadi bagian bagian konseptual tersebut maka diambil pokok permasalahannya, kemudian dijadikan kesimpulan.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini di bagi menjadi 4 bab yang ter diri : Bab I Pendahuluan Meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab II membahas tentang biografi bapak Suyanto S.Ag. Yang meliputi riwayat hidup pak Yanto pada massa kecil, massa sekolah dan kehidupan sosisl serta

Aktifitas Dakwahnya Bab III menjelaskan tentang bagaimana retorika yang digunakan oleh Suyanto S.Ag. dalam menggunakan dan memperhatikan bentuk dan komposisi pidato yang meliputi kesatuan pesan, pertautan serta penitik beratan, penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan langgam bahasa serta penggunaan humor dan sikap persuasive. Bab IV adalah bab terakhir yang merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **Bab IV**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian panjang lebar tentang retorika dakwah yang disampaikan oleh Bapak Suyanto pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Pada aplikasi penggunaan retorika dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hampir semua ceramah pak Yanto memiliki uniti atau kesatuan pesan. Akan tetapi ada beberapa ceramah yang dalam penguraiannya ada hal-hal yang kurang diperhatikan oleh pak Yanto yaitu terlalu melebarnya pemaparan-pemaparan dengan penjelas serta bukti-bukti serta cerita sehingga gagasan utamanya kabur. Selain itu ada juga ceramah yang memunculkan gagasan lain yang dimunculkan sebagai penjelas bukan sebagai gagasan utama yang memunculkan gagasan baru akan tetapi dalam penyampaian mendapat porsi yang sama maka yang terjadi bukannya menambah jelas gagasan pokok melainkan pesan yang disampaikan terkesan tumpang tindih. Dalam ceramah yang disampaikan oleh pak Yanto selain nampaknya kesatuan pesan, pertautan antar kalimat dan gagasan, juga nampak jelas sehingga pembicaraan berjalan lancar dalam mempertautkan gagasan yang disampaikan antara satu gagasan dengan gagasan yang lainnya menggunakan ungkapan penghubung sehingga pertautan antara gagasan nyambung dan jelas. Dalam menggunakan *empasis* atau penitik beratkan pokok permasalahan yang dibicarakan yang



dipakai oleh pak Yanto dalam uraian ceramahnya terlihat dinyatakan dengan hentakan, tekanan suara yang dikeraskan, nada suara yang ditinggikan, suara yang lembut, perubahan nada isyarat dan dapat diketahui dengan kalimat perjelas untuk membuat kesimpulan dari pokok pembicaraan. Dakwah yang disampaikan oleh pak Yanto menjaga unsur komposisi pesanya namun demikian masih ada beberapa retorika yang unsur komposisinya tidak lengkap atau rusak. Ketidak lengkapannya disebabkan karena adanya unitinya tidak tampak, tidak lengkap coherenya.

2. Dilihat dari penggunaan langgam bahasa dalam menyampaikan ceramah pak yanto selalu bervariasi, tidak hanya menggunakan langgam bahasa yang sama apalagi jika jamaahnya adalah orang yang hampir sama.

Dalam menyampaikan pesan pak Yanto menggunakan selingan humor ini bertujuan agar pesan dapat menarik untuk disimak. Dan tidak menimbulkan ketegangan atau kejenuhan jama'ah dalam menyimak pesan apa yang disampaikan. Dalam membawakan ceramah pak Yanto menggunakan variasi-variasi dalam penggunaan humor. Ini bertujuan untuk membangkitkan semangat kembali para jama'ah dalam mengikuti ceramah. Akan tetapi dalam penggunaan humor yang terlalu panjang akan mengakibatkan kelupaan dalam meneruskan pokok pembicaraan. Ini nampak pada saat pak Yanto menggunakan humor yang berlebihan setelah itu lupa sampai mana pembicaraan yang telah disampaikan.

3. Penggunaan sikap persuasive pada ceramah yang dilakukan pak yanto cukup bervariasi untuk menanamkan pemahaman terhadap jamaah, tidak

cukup hanya memanggil pikirannya saja, akan tetapi harus memanggil hatinya juga. Jika hatinya sudah bergerak maka pikirannya akan ikut tunduk pada hati dan jiwanya. Berdasarkan dari keterangan –keterangan serta pengamatan dari ceramah-ceramah yang telah disampaikan oleh pak Yanto dapat disimpulkan unsure penggunaan sikap persuasive digunakan pada aspek-aspek pemberian kabar gemira pada orng yang erbuat baik, dan juga mengingatkan kepada para jama'ah betapa berat ancaman terhadap orang yang berbuat dosa. Selain itu juga digunakan himbauan yang menyentuh perasaan sehingga menimbulkan motivasi untuk melaksanakan pesan yang disampaikan.

#### B. Saran-saran

1. Dalam menyampaikan ceramah sebaiknya penggunaan humor jangan berlebihan, karena dapat membuyarkan konsentrasi jama'ah. Sehingga jama'ah hanya terkonsentrasi pada humor tersebut dan tidak mengetahui tujuan dari yang disampaikan penceramah. Dalam memberikan keterangan penjelas juga sebaiknya yang sikat tidak usah berbelit belit karena dapat menghilangkan gagasan utamanya.
2. Untuk menghadapi jama'ah yang berbeda walaupun komposisinya sama sebaiknya agak di bedakan. karena jama'ah yang mengikuti salah satunya pernah mengikuti ceramah beliau sebelumnya. Sehingga tidak menimbulkan anggapan yang berbeda dari penceramah.

### C. Penutup

Dengan berakhirnya penelitian ini maka penulis merasa ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang telah ikut berpartisipasi serta memberikan dorongan semangat berupa moril, materiil serta spirituil, atas tersusunnya tulisan skripsi ini, sebab peran sertanyalah penulis dapat menyusun dengan sebaik-baiknya. mudah-mudahan amal baiknya mendapat balasan yang lebih baik dari yang maha kuasa

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Semoga ini dapat bermanfaat bagi kita semua, semoga kelak ini dapat menjadi wacana yang berarti kedepannya bagi penulis dalam pengembangan diri pribadi penulis,

Akhirnya harapannya mudah-mudahan amal baik semua pihak akan mendapatkan balasan dari Allah SWT amin. Sungguh tiada yang lebih indah didunia ini dibandingkan dengan karunia Allah SWT kelak di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander HP, *Mati Ketawa Cara Amerika*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya; Bina Ilmu, 1981
- Bahreisy, Salim & Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, tt
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: tt
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.
- Fachrudin, HS dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasulullah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1978
- Firdaus A.H, *Panji-Panji Dakwah*, Jakarta: CV Pedomani Ilmu Jaya ,1991
- Gentasari Anwar S.H, *Retorika Praktis, Teknik Dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka cipta , 1995
- Goyrys Keref. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta; GramediaPustaka Utama 2004.
- Hadari , HS, *Retorika Dalam Khotbah Jum'at*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984
- Hasjmy, A, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta; Bulan Bintang, 1974
- John W Osbor. ne, *Kiat Berbicara Di Depan Umum Untuk Eksekutif Jalan Menuju Keberhasilan*, Jakarta; Bumi Aksara 1993
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998
- Lubis, Basrah, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, Jakarta: CV: Tursina, 1991
- Machfud, Anwar, *Pokok-Pokok Retorika Dakwah*, Jakarta: CV. Gramedia, 1985
- Masy'ani, Anwar. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1973
- Miftah, "Retorika Dakwah K.H Abdullah Gymnastiar Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Gecerkalong Bandung", Yogyakarta; Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002

- Partini, *laporan Penelitian Tentang Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Khususnya Sosiologi*, Jakarta : Genada Press,1992
- Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Sejati 1997
- Rahmat, Jalaludin *Retorika Modern*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Jakarta: 1999
- Rahmat, Jalaludin *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Jakarta: Rosdakarya, 2000
- Rifa'i, Moh, *300 Hadist Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksono, tt
- Rohmawati, Erna *Retorika Dra. Hj. Heni Uswatun Hasanah dalam Ceramah Pengajian*, Yogyakarta; IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Rosidah, Miftahur *Retorika dakwah da'i cilik Kharisma Yoga Novaria dalam ceramah*, Yogyakarta; Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Sudijono, Anas *Diklat Kuliah metodologi research dan bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1981
- Staf Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6*, (Jakarta; Cipta Adi Pustaka, 1989)
- Tombak Alam, Datuk, *Dakwah Retorika Gaya Baru Misi Sabang Merauke*, Jakarta: Dwikora, tt
- Wuwur Hendrikus, Dori, *Retorika Trampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Umany Barmawy, *Azas dan Ilmu Dakwah*, Semarang: Ramadhani, 1996
- Usman, Zahid "*Retorika Dakwah pengajian jum'at pagi di Gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta*", Yogyakarta; Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001

# Lampiran-lampiran

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Pribadi**

Nama : Musyafa  
Tempat & Tanggal Lahir : Wonosobo, 15 desember 1985  
Alamat Asal : Rt 02 Rw 06 Tumenggungan, Selomerto  
Wonosobo, Jawa Tengah  
Alamat Yogyakarta : Jl. Wonosari Km 5, Kalangan Baru  
Banguntapan Bantul

### **B. Orang Tua**

Nama Ayah : Ridlowi  
Nama Ibu : Turmidah  
Alamat : Rt 02 Rw 06 Tumenggungan, Selomerto  
Wonosobo, Jawa Tengah

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. MI Ma'arif Tumenggungan : Lulus pada tahun 1996
2. SMP N 3 Kertek : Lulus pada tahun 1999
3. SMU N 1 Mojotengah : Lulus pada tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk pada tahun 2002

## INTERVIEW GUIDE

1. Sejak kapan mulai terjun kedalam dunia da"i
2. Apa yang melatar belakang untuk menjadi seorang juru dakwah?
3. Apa tujuan bapak menjadi seorang juru dakwah?
4. Bagaimana usaha untuk meningkatkan kualitas rethorika yang dimiliki?
5. Apakah ada perbedaan bagi setiap audience
6. Dengan cara apa yang paling dapat diterima selama ini?
7. Apa pendapat bapak tentang mubaligh saat ini?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang mubaligh yang tidak memperhatikan cara berrhetorika yang baik dalam berpidato?
9. Dalam mengisi pengajian apakah bapak selalu mempersoalkan thema yang akan dibicarakan?
10. Bagaimana trik yang digunakan apabila audience terlihat tidak suka atau bosan terhadap pidato anda
11. Bagaimana cara bapak untuk menarik simpati audiene
12. Bagaimana hasil pengamatan selama ini tentang audien yang selama ini dihadapi
13. Apakah sebelum ceramah dilaksanakan bapak selalu mengutarakan apa tema yang akan dibawakan?
14. Apakah dalam menutup ceramah selalu di tutup dengan kesimpulan?
15. Bagaimana pendapat tentang cara menyampaikan dakwah dengan cara lain?





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN//KAJUR/KPI/ 206/III/2006  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Hal : **Penetapan Pembimbing**

Yogyakarta, 16 MARET 2006

Kepada Yth.  
**DRS. MOH. SAHLAN, M.SI**  
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara :

**N a m a** : **MUSYAFA**  
**N I M** : **02210870**  
**Fak./Jurusan** : **Dakwah/KPI**  
**Semester** : **VIII/KPI/A**  
**Judul Skripsi** : **RETORIKA DAKWAH SUYANTO, S.AG PADA PENGAJIAN  
AHAD PAGI MASJID Pengeran Diponegoro Komplek  
BALAIKOTA YOGYAKARTA**

Maka Ketua Jurusan menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir bersama ini dikirimkan pokok-pokok permasalahannya

Demikian, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Sdr. **MUSYAFA** (Mahasiswa ybs.);
3. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN)  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, ☎ (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.9/180/2006

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta menerangkan

Nama : Musyafa

NIM : 02210870

Semester : IX

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Suyanto S.Ag Dalam Pengajaran

Bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal 16

Agustus 2006 dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian

Demikian agar menjadi maklum

Ketua Sidang

Dra. Evi Septiani TH, M.Si  
NIP. 150252261

Pembimbing

Drs. Muh Sahlan, M.Si  
NIP. 150260462

Mengetahui,  
a.n. Dekan

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



Drs. H. Akh. Rifa'i, M.Phi  
NIP. 150228371



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

UIN/2/PD.I/TL.01.1/ 1564/2006

Lamp. :

Hal : **Permohonan izin penelitian**

Yogyakarta, 26 September 2006

Kepada Yth.,

Bupati Bantul

C.q. Kepala Bapeda Kab. Bantul  
di Bantul.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga :

N a m a : Musyafa  
No. Induk : 02210870  
Semester : IX  
Jurusan : KPI  
Alamat : Selomerto Womosobo Jateng.  
Judul Skripsi : Retorika Dakwah Suyanto, S.Ag. Dalam Pengajian.  
Metode Penelitian : Diskriptif Kualitatif  
Waktu : 28 September s.d. 28 Desember 2006

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

W a s s a l a m

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.  
NIP. 150222294



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Bapeda Propinsi DIY;
3. Bapak Suyanto, S.Ag.;
4. Musyafa;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 5567

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah UIN "Suka" YK No : UIN/2/PD.I/1.01.1/1564/2006  
Tanggal : 26 September 2006 Perihal : Ijin Penelitian  
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman  
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan  
Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang  
Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **MUSYAFA** No. MHSW : 02210870  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul : **RETORIKA DAKWAH SUYANTO, S.Ag. DALAM PENGAJIAN**

Lokasi : Kabupaten Bantul  
Waktunya : Mulai tanggal 15 Nopember 2006 s/d 15 Februari 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Dakwah UIN "Suka" YK;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 15 Nopember 2006

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
U.B. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

  
Ir. H. NANANG SUWANDI MMA  
NID. 490 099 449



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / 1106**

- Membaca Surat** : Dari : Ka Bapeda Prop. DIY. Nomor : 070 / 5567  
Tanggal : **15 Nopember 2006** Perihal : **Izin penelitian**
- Mengingat** : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan  
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

**Diizinkan kepada** :

Nama : **MUSYAF A**, No.Mhs/NIM : 02210870 Mhs : UIN SUKA Yk.

Judul : **RETORIKA DAHWAH SUYANTO. S.Ag. DALAM PENGAJIAN**

Lokasi : **Tempat Bapak Suyanto S.Ag. Banguntapan Bantul.**

Waktu : **Mulai Tanggal : 15 Nopember 2006 s/d 15 Februari 2007**

**Dengan ketentuan** :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat ( Dinas/Instansi/Camat/ Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **Bantul**  
Pada tanggal : **16 - 11 - 2006**

**Tembusan dikirim kepada Yth.**

1. Bpk.Bupati Bantul
2. Ka.Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul.
3. Ka Kantor Depag. Kab. Bantul.
4. Bapak Suyanto S. Ag. Banguntapan.
5. Yangbersangkutan.
6. Peringgal.





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama : MUSYAF A  
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 15 Desember 1985  
Fakultas : Dakwah  
Nomor Induk Mahasiswa : 02210870

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Salam 1  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten : Gunungkidul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... 94,29 ( A ).  
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2005



Ketua,

*Zainal Abidin*  
Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PIAGAM PENGHARGAAN**  
NO. UIN.02/LPM/PP.06/ 368a /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : MUSYAFA  
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 15 Desember 1985  
Fakultas : Dakwah  
Nomor Induk Mahasiswa : 02210870

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-55), dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 di:

Lokasi/Desa : Salam 1  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten : Gunungkidul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 10 September 2005

Kepala,

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626

# Sertifikat

Nomor : 6/Prakda.KPI/2006

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-19  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2005/2006



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MUSYAFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 02210870  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-19 Semester Gasal Tahun Akademik 2005/2006 di SKTV dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "A"

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2006

MENGETAHUI  
KETUA JURUSAN KPI

  
MOKH. SAHEAN, M.Si  
NIP. 150290462

PANITIA PELAKSANA  
PRAKTIKUM DAKWAH  
KPI/UA,

  
SAIYIDNI, S.Ag., MA  
NIP. 150291021





## شهادة

2008 / 01 / pbba-uin / 1841

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : Musyafa:

تاريخ الميلاد : 15 ديسمبر 1985

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في 14 أغسطس 2008 ، وحصل على درجة

8.47	فهم المسموع
8.47	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
7.7	فهم المقروء
25	مجموع الدرجات

المدير



DEPARTEMEN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/1580/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Musyafa Sex : Male

Date of Birth : December 15, 1985

took TOEC (Test of English Competence) held on August 8, 2008 by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result :

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>397</b>



Director,  
Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.  
UNIP. 150253486



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : **MUSYAFA**  
NIM : **02210870**  
Fakultas : **Dakwah UIN Sunan Kalijaga**

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**C U K U P**

Diselenggarakan oleh PKS I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:

**27 Januari 2009**

Pembantu Rektor  
Bidang Akademik  
  
**Sukanta, MA.**  
150221270



Kepala PKS I  
  
**Sukanta, M.Kom.**  
50368349